

Culturally Responsive Teaching Approach in Learning Mathematics in Primary Schools under the Merdeka Curriculum

KOLOKIUM

Jurnal Pendidikan Luar Sekolah

<http://kolokium.ppj.unp.ac.id/>

Jurusan Pendidikan Luar Sekolah

Fakultas Ilmu Pendidikan

Universitas Negeri Padang

Sumatera Barat, Indonesia

Volume 13, Nomor 2, Tahun 2025

DOI: 10.24036/kolokium.v13i2.1180

Received 08 September 2025

Approved 26 November 2025

Published 16 Desember 2025

Syafni Gustina Sari¹, Yulfia Nora², Lasri Afrioza³, Nelda Anda Yeni^{4,6}, Randi Ali Zamardi⁵

¹ Universitas Bung Hatta

² Universitas Bung Hatta

³ SD N 05 Kapalo Koto

⁴ Universitas Bung Hatta

⁵ Universitas Bung Hatta

⁶ neldaandayeni05@gmail.com

ABSTRACT

Mathematics learning in elementary schools is often perceived as abstract and difficult, resulting in low motivation, weak conceptual understanding, and limited confidence among students. This phenomenon poses a challenge in the implementation of the Merdeka Curriculum, which emphasizes differentiated, student-centered, and culturally relevant learning. To address this issue, Culturally Responsive Teaching (CRT) has been introduced as a pedagogical approach that integrates students' cultural backgrounds into mathematics learning. This study employed a meta-analysis method by reviewing 10 national journal articles published within the last five years. Data were collected through documentation using Google Scholar with the keywords "Culturally Responsive Teaching in mathematics learning." The analysis was conducted using Wilson and Kelley's nine-step procedure, focusing on research purposes, design, data collection techniques, and data analysis methods. The results showed that 80% of studies aimed at improving learning outcomes, while 70% applied classroom action research designs. Most data were collected through tests and observations (50%), and analysis predominantly used combined quantitative and qualitative descriptive methods (50%). Overall, the findings indicate that CRT positively impacts students' mathematical understanding, motivation, creativity, and problem-solving skills. Despite challenges in connecting abstract concepts with cultural contexts, CRT proves effective in creating inclusive, meaningful, and culturally relevant mathematics learning under the Merdeka Curriculum.

Keywords: Mathematics Learning, Learning Outcomes, Culturally Responsive Teaching

PENDAHULUAN

Sebagian besar murid sekolah dasar menganggap pembelajaran matematika sebagai mata pelajaran yang abstrak dan sulit dipahami. Rendahnya motivasi intrinsik untuk belajar, rendahnya rasa percaya diri, dan kurangnya pemahaman terhadap ide-ide fundamental merupakan dampak dari pandangan pesimistis terhadap matematika ini. Fenomena ini menimbulkan tantangan tersendiri dalam implementasi kurikulum merdeka yang menekankan pembelajaran berdiferensiasi, *student center*, serta menghargai keragaman budaya dan pengalaman murid (Wahyudin et al., 2024). Guru dituntut untuk mampu merancang strategi

pembelajaran yang tidak hanya menyampaikan pengetahuan matematis, tetapi juga relevan dengan kehidupan sehari-hari serta sesuai dengan latar belakang budaya murid.

Pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) merupakan sebuah pendekatan yang bisa dijadikan strategi dalam menjembatani kebutuhan tersebut. CRT menekankan pengakuan dan penghargaan terhadap identitas budaya murid dengan cara mengintegrasikan nilai-nilai, tradisi, maupun praktik budaya lokal ke dalam proses. Dengan demikian, matematika tidak lagi berdiri sebagai ilmu yang kaku, tetapi hadir sebagai pengetahuan yang dekat dengan pengalaman hidup murid. Sebuah sintesis penelitian yang dilakukan oleh Abdulrahim & Orosco (2020) menunjukkan nilai CRT dalam memfasilitasi lingkungan pembelajaran matematika yang adil dan inklusif. Studi yang dilangsungkan oleh Oktapianti et al (2025) menjabarkan implementasi CRT berbantuan media digital mampu meningkatkan pemahaman matematis murid kelas V SD karena murid merasa pembelajaran lebih kontekstual dan bermakna. Senada dengan itu, Cyntya et al (2025) melaporkan bahwa penerapan CRT dalam model PBL dapat menumbuhkan keterlibatan dan hasil belajar murid, sebuah temuan yang diperkuat oleh Asmaliyah et al (2025) yang fokus pada peningkatan motivasi dan hasil belajar.

Selain itu, studi yang dilangsungkan oleh Manurung & Simorangkir (2025) mengungkapkan bahwa CRT efektif meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematis karena murid diajak menghubungkan konsep abstrak dengan pengalaman budaya mereka sendiri. Studi lain oleh Maullina et al (2025) juga menegaskan bahwa CRT berfungsi sebagai pendekatan diferensiasi yang mendukung literasi matematis murid. Penelitian serupa juga dilakukan oleh Alaudin & Nurjanah (2024) yang menyatakan bahwa pembelajaran matematika yang berbasis budaya lokal lebih mampu menumbuhkan motivasi intrinsik murid dibandingkan dengan metode konvensional. Di sisi lain, penelitian oleh Bahari et al (2025) menemukan bahwa guru yang menerapkan CRT, serta oleh (Ardhiani et al (2024) yang berhasil meningkatkan hasil belajar murid.

Kemudian, studi terbaru yang dilangsungkan oleh Nurramadhani et al (2025) menjabarkan CRT bisa menumbuhkan keterampilan bernalar kreatif matematis murid SD dengan mengintegrasikan kearifan lokal dalam pembelajaran. Temuan tersebut relevan terhadap penjabaran yang dilangsungkan Fitriani et al (2018) yang menemukan bahwa pendekatan pembelajaran berbasis budaya berperan penting dalam membangun motivasi belajar murid serta menguatkan identitas budaya mereka. Dengan demikian, CRT tidak terbatas menjadi strategi pengajaran, namun bisa menjadi pendekatan pedagogis yang menumbuhkan rasa memiliki terhadap proses belajar, sehingga murid lebih termotivasi untuk memahami materi matematika (Alamsyah et al., 2025).

Meskipun demikian, sebagian besar penelitian sebelumnya masih berfokus pada efektivitas pendekatan CRT dalam meningkatkan pemahaman konseptual atau hasil belajar secara umum, sementara kajian mendalam mengenai penerapan CRT dalam kerangka Kurikulum Merdeka di sekolah dasar masih relatif terbatas (Cyntya et al., 2025; Manurung & Simorangkir, 2025; Oktapianti et al, 2025). Penelitian oleh Setiyana et al (2024) misalnya, hanya menyoroti bagaimana diferensiasi pembelajaran diterapkan tanpa mengaitkannya dengan budaya lokal. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan penelitian yang perlu diisi, khususnya dalam konteks pendidikan dasar di Indonesia.

Tujuan dilangsungkannya penelitian ini yaitu untuk menganalisis peran pendekatan *Culturally Responsive Teaching* untuk meningkatkan pemahaman konsep matematika, motivasi belajar, dan keterlibatan murid sekolah dasar pada pembelajaran matematika berbasis Kurikulum Merdeka. Temuan studi ini diproyeksikan bisa berkontribusi pada konteks teoritis ataupun praktis. Pada konteks teoritis, studi ini diproyeksikan bisa memperkaya kajian mengenai implementasi teori pedagogi responsif budaya pada konteks pembelajaran

matematika dasar (Maullina et al., 2025). Secara praktis, studi ini bisa dijadikan acuan untuk guru sekolah dasar untuk menyusun pembelajaran matematika yang kian kontekstual, inklusif, dan berkeadilan

Merujuk pada penjabaran tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui secara pentingnya penggunaan CRT dalam peningkatan hasil pembelajaran matematika di jenjang SD. Melalui analisis kuantitatif dan kualitas terhadap data dan hasil studi yang telah ada, penelitian ini akan mengukur dan mengeksplorasi efektivitas, tantangan, serta praktik baik dari CRT.

METODE

Studi ini menerapkan metode meta analisis. Kemudian, data dilangsungkan melalui metode dokumentasi dan melangsungkan pencarian artikel pada *Google Scholar* yang menerapkan kata kunci “artikel *Culturally Responsive Teaching* pada pembelajaran matematika”. Sumber data pada studi ini ialah 10 jurnal nasional dalam rentang waktu 5 tahun terakhir dengan kriteria yang umum baik dari segi jenjang pendidikan ataupun metode yang diterapkan.

Prosedur yang diterapkan pada studi ini ialah tahapan yang dijabarkan oleh David B. Wilson dan George A. Kelley (Hilaliyah et al., 2021) yang tersusun atas: 1) Identifikasi masalah penelitian; 2) Tetapkan jangka waktu pengumpulan data; 3) Cari penelitian yang sesuai dengan subjek atau topik penelitian; 4) Periksa judul dan abstrak penelitian untuk menilai keselarasan isi penelitian dengan isu yang akan dibahas; 5) Fokuskan penelitian pada isu dan metode penelitian; 6) Klasifikasikan setiap penelitian; 7) Bandingkan temuan penelitian berdasarkan klasifikasinya; 8) Lakukan evaluasi terhadap temuan penelitian melalui metode dan analisis data untuk mengidentifikasi kekuatan dan kekurangan penelitian; 9) Merumuskan kesimpulan berdasarkan fase-fase sebelumnya. Penelitian ini menggunakan analisis data kuantitatif yang menghasilkan persentase dan analisis data kualitatif yang menyajikan hasil deskriptif dari penelitian yang dilakukan.

DISCUSSION

Hasil Penelitian

Berdasarkan kajian pada 10 artikel terkait “Culturally Responsive Teaching” yang diperoleh dari mesin pencarian *google*, bisa dijabarkan temuan analisis seperti berikut:

Meta Analisis Berdasarkan Tujuan

Tujuan penelitian jurnal pembelajaran terdiferensiasi ini berfokus pada peningkatan hasil pembelajaran dan menilai dampak pembelajaran terdiferensiasi terhadap kompetensi dan keterampilan murid. Tinjauan terhadap sepuluh jurnal dengan subjek yang sama menghasilkan data berikut:

Tabel 1
Tujuan dalam Penelitian

No	Tujuan Penelitian	Frekuensi	%
1	Implementasi Etnomatematika	1	10
2	Menimngkatkan Hasil Belajar	8	80
3	Peningkatan Kemampuan Jumlah	10	100

Tabel 1 menunjukkan bahwa, dengan total 80%, peningkatan hasil belajar merupakan target penelitian yang paling umum. 10% ditujukan untuk mengembangkan dan meningkatkan keahlian dan praktik etnomatematika. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tujuan utama penelitian ini adalah untuk mengungkap cara-cara agar pembelajaran lebih relevan dan kontekstual bagi murid, sehingga penerapan metode CRT akan sangat tepat.

Meta Analisis Berdasarkan Desain Penelitian

Desain studi yang diterapkan pada 10 jurnal yang dianalisis bisa dibilang lumayan beragam. Desain yang diterapkan di antaranya yakni eksperimen, PTK, eksperimen *nonequivalen control grup design*, eksperimen *one grup pretest-posttes*, serta deskriptif. Data desain studi yang diterapkan bisa dijabarkan secara rinci di tabel berikut:

Tabel 2
Desain Penelitian

No	Desain Penelitian	Frekuensi	%
1	Penelitian Tindakan Kelas	7	70
2	Eksperimen dengan <i>nonequivalen control grup design</i>	1	10
3	Eksperimen <i>one grup pretest-posttes</i>	1	10
4	Deskriptif Jumlah	10	100

Tabel 2 menunjukkan bahwa empat jenis strategi penelitian yang berbeda diterapkan. Sebagian besar (70%) dari inisiatif ini ditujukan untuk PTK. Hanya satu studi (sekitar 10% dari total) yang menggunakan desain eksperimen, desain deskriptif, atau desain eksperimen dengan kelompok kontrol non-ekuivalen. Hasil ini menunjukkan bahwa PTK sebagian besar dipilih karena relevansinya dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas secara langsung, sementara desain lain digunakan lebih jarang berdasarkan kebutuhan penelitian yang unik.

Meta Analisis Berdasarkan Teknik Pengumpulan Data

Metode pengambilan data pada 10 jurnal yang dikaji, berorientasi pada metode tes, observasi, dan perpaduan tes dan observasi, yang secara rinci bisa diamati di tabel berikut:

Tabel 3
Teknik Pengumpulan Data

No	Teknik Pengumpulan Data	Frekuensi	%
1	Tes	4	40
2	Observasi	1	10
3	Tes dan observasi	5	50
	Jumlah	10	100

Dalam 10 publikasi penelitian yang dikaji, tiga metode pengumpulan data digunakan: 1 metode observasional, yang lainnya tes, dan gabungan keduanya juga digunakan. Mayoritas peneliti (50%) mengandalkan tes dan observasi untuk mendapatkan data. Satu peneliti (10%) mengandalkan observasi, sementara 4 penelitian menggunakan tes untuk mendapatkan data.

Meta Analisis Berdasarkan Analisis Data

Penelitian ini menggunakan beragam metode analisis data. Mayoritas menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Beberapa penelitian menggunakan IBM SPSS Statistics dan juga uji normalitas. Berikut tabel yang menampilkan data meta-analisis yang diperoleh dari analisis data:

Tabel 4
Analisis Data

No	Analisis Data	Frekuensi	%
1	Deskriptif Kuantitatif dan kualitatif	5	50
2	Deskriptif Kuantitatif	2	20
3	Deskriptif Kualitatif	1	10
4	Uji normalitas gain	1	10
5	IBM SPSS Statistics	1	10
	Jumlah	10	100

Tabel 4 menjabarkan data bahwa analisis data yang paling banyak diterapkan yakni gabungan deskriptif kuantitatif dan kualitatif melalui persentase yakni sejumlah 50%. Analisis data dengan menggunakan deskriptif kuantitatif sebesar 20%. Untuk analisis data menggunakan deskriptif kualitatif, uji normalita gain, dan *IBM SPSS Statistics* masing masing memperoleh persentase 10%.

Pembahasan

Ketika diterapkan pada pelajaran matematika sekolah dasar, metode CRT memiliki beberapa dampak positif terhadap pembelajaran murid, menurut tinjauan data. Dampak positif dari pendekatan ini antara lain mendorong kreativitas guru dan murid dalam menghubungkan konsep matematika dengan budaya lokal, mengevaluasi pemahaman murid terhadap konsep matematika dalam konteks kehidupan nyata, dan memilih strategi serta media pembelajaran yang relevan secara budaya. Temuan tersebut relevan terhadap temuan studi yang dilangsungkan Oktapianti et al (2025), CRT berbantuan media digital mampu meningkatkan pemahaman matematis murid, serta penelitian Cyntya et al (2025) yang menjabarkan CRT dalam model Project-Based Learning mendorong keterlibatan murid secara lebih aktif.

Meskipun demikian, terdapat pula beberapa faktor yang menghambat keberhasilan penerapan CRT dalam pembelajaran matematika. Pada proses pembelajaran, umumnya peserta didik mengalami kesulitan dalam menghubungkan pengalaman budaya dengan konsep abstrak matematika. Hal ini dapat terjadi karena keterbatasan guru dalam merancang konteks budaya yang tepat, atau karena kurangnya literasi matematis murid itu sendiri. Selain itu, sebagian murid masih sulit untuk mengekspresikan ide dan strategi penyelesaian masalah dengan bahasa matematis yang benar, sehingga guru perlu memberikan scaffolding atau bimbingan bertahap. Temuan ini sejalan dengan penelitian Manurung & Simorangkir (2025) yang menyoroti kendala murid dalam menghubungkan budaya dengan pemecahan masalah matematis.

Untuk mengukur keberhasilan penerapan CRT, disusunlah kriteria penilaian yang mencakup beberapa indikator. Indikator tersebut di antaranya adalah kemampuan murid dalam menggunakan konteks budaya untuk menjelaskan konsep matematika, variasi strategi penyelesaian masalah yang ditunjukkan, serta penggunaan komunikasi matematis yang jelas. Dari indikator ini, dapat diketahui sejauh mana penguasaan konsep matematis murid berkembang sekaligus bagaimana mereka mampu mengintegrasikan pengalaman budaya ke dalam proses belajar. Hal ini diperkuat oleh hasil penelitian Maullina et al (2025) yang menunjukkan bahwa CRT dapat berfungsi sebagai pendekatan diferensiasi yang efektif dalam meningkatkan literasi matematis.

Secara umum, dari berbagai penelitian yang ditinjau, ditemukan bahwa penerapan media dan strategi pembelajaran berbasis CRT dapat meningkatkan motivasi murid dalam belajar matematika. Arni et al (2024) membuktikan integrasi budaya lokal membuat murid lebih tertarik dan percaya diri dalam mengerjakan soal matematika. Pendekatan CRT menekankan pentingnya peran guru dalam menciptakan suasana kelas yang inklusif melalui penerapan CRT sehingga murid merasa dihargai dan dilibatkan. Studi terbaru yang dilangsungkan oleh Nurramadhani et al (2025) juga menegaskan bahwa CRT berpengaruh positif terhadap keterampilan berpikir kreatif matematis murid.

Studi terbaru yang dilangsungkan oleh Enjelina et al (2024) menegaskan pengaruh positif CRT terhadap hasil belajar. Di SDN Dukuh Kupang I/488 Surabaya, pendekatan CRT efektif meningkatkan ketuntasan hasil belajar matematika pada materi penjumlahan dan pengurangan bilangan cacah dari 10,7% pada tahap pra-siklus ke 82,1% di siklus II. Studi serupa dari Masfiastutik et al (2024) di SDN Dukuh Kupang III/490 Surabaya untuk materi pecahan menunjukkan peningkatan ketuntasan dari 32% menjadi 88%.

Hasil penelitian Arni et al (2024) menunjukkan bahwa penggunaan CRT berbantuan media digital, seperti Wordwall, yang mengintegrasikan konteks lokal seperti lokasi dan makanan tradisional Lombok, mampu meningkatkan ketuntasan hasil belajar di kelas 2 SD menjadi 100%. Selain itu, Sausanti et al (2024) membuktikan pada penelitian kualitatif di SDN Ciptomulyo 1 Malang menemukan bahwa implementasi etnomatematika melalui makanan tradisional dapat mengubah konsep matematika yang abstrak, seperti balok dan kubus, menjadi lebih konkret dan bermakna. Pendekatan tersebut juga bisa menumbuhkan semangat belajar dan keterampilan berpikir kritis peserta didik.

Studi yang dilangsungkan oleh Nurramadhani et al (2025) juga menegaskan bahwa CRT berpengaruh positif terhadap keterampilan berpikir kreatif matematis murid. Sesuai dengan penelitian Sari et al (2024), penelitian yang dialakukan di SDN Pedurungan Kidul 02 Semarang menunjukkan peningkatan signifikan pada aspek pengetahuan dari 52% ke 83% dan

aspek keterampilan dari 69 ke 79 pada mata pelajaran matematika setelah penerapan pendekatan CRT. Pendekatan ini juga terbukti meningkatkan hasil belajar murid pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik (Enjelina et al., 2024).

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa “penerapan pendekatan Culturally Responsive Teaching dalam pembelajaran matematika di sekolah dasar pada Kurikulum Merdeka berpotensi menciptakan pembelajaran yang lebih inklusif, bermakna, dan relevan dengan kehidupan murid.” Meskipun terdapat tantangan dalam implementasinya, CRT tetap memberikan peluang besar untuk meningkatkan pemahaman konsep, motivasi, dan literasi matematis murid. Oleh karena itu, guru diharapkan mampu terus mengembangkan kompetensi pedagogis dan kreativitas dalam merancang pembelajaran berbasis budaya agar tujuan Kurikulum Merdeka dapat tercapai secara optimal.

KESIMPULAN

Implementasi pendekatan CRT pada pembelajaran matematika di jenjang SD terbukti memberikan dampak positif yang signifikan. Pendekatan ini mampu meningkatkan kreativitas murid dan guru dalam mengaitkan konsep matematika terhadap budaya lokal, yang menjadikan pembelajaran kian relevan dan berarti.

Meskipun menghadapi beberapa tantangan, seperti kesulitan murid dalam menghubungkan budaya dengan konsep abstrak matematika dan keterbatasan guru dalam merancang konteks yang tepat, berbagai penelitian menunjukkan keberhasilan CRT dalam meningkatkan hasil belajar murid. Penelitian membuktikan bahwa penerapan CRT, baik dengan media digital maupun dalam model *Project-Based Learning*, secara efektif meningkatkan pemahaman matematis, motivasi, literasi, dan keterampilan berpikir kreatif murid.

Selain itu, CRT juga berfungsi sebagai pendekatan diferensiasi yang efektif dan menciptakan suasana kelas yang inklusif, membuat murid merasa lebih dihargai dan terlibat aktif. Oleh karena itu, penerapan CRT berpotensi besar untuk menciptakan pembelajaran yang inklusif, bermakna, dan relevan dengan kehidupan murid, sejalan dengan tujuan Kurikulum Merdeka. Guru diharapkan dapat terus mengembangkan kompetensi dan kreativitasnya untuk mengoptimalkan implementasi pendekatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulrahim, N. A., & Orosco, M. J. (2020). Culturally Responsive Mathematics Teaching : A Research Synthesis. *The Urban Review*, 52(1), 1–25. <https://doi.org/10.1007/s11256-019-00509-2>
- Alamsyah, T. P., Fathurrohman, M., & Rosmilawati, I. (2025). *Culturally Responsive Teaching : A Systematic Review of Educational Practices and Implications*. 9(1), 121–128.
- Alaudin, N., & Nurjanah. (2024). Efektivitas Model Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Pendiri: Jurnal Riset Pendidikan*, 1(2), 58–66. <https://doi.org/10.63866/pendiri.v1i2.61>
- Ardhiani, Nur Rakhma; Utami, Dika Putri; Atmojo, Idam Ragi Widianto; Murdiono, A. T. (2024). Implementasi Pendekatan Culturally Responsive Teaching (CRT) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas 6 pada Materi Rasio. *Social, Humanities*,

- and Educational Studies, 7(4), 141–149.
- Arni, G. A. A. B. N. A. (2024). Implementasi Culturally Responsive Teaching Berbantuan Wordwall untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bilangan Cacah di Kelas 2 SD. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 09(23), 331–340. <https://doi.org/10.15797/concom.2019..23.009>
- Asmaliyah, F., Made, N., Keriyani, I., & Nugroho, S. (2025). *Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Peserta Didik Melalui Penerapan Model Problem Based Learning dengan Pendekatan Culturally Responsive Teaching dalam Pembelajaran Matematika*. 10.
- Bahari, Priya Kusuma; Dewi, & Radeni Sukma Indra; Ekawati, R. (2025). Optimalisasi Pendekatan Culturally Responsive Teaching (CRT) dalam Pembelajaran Abad 21. *DLAJAR: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(1), 52–60. <https://doi.org/10.54259/diajar.v4i1.3901>
- Cyntya, G. W., Amirul, B., & Putra, A. S. G. (2025). Penerapan Pendekatan Culturally Responsif Teaching dalam Pembelajaran Berbasis Proyek untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *PTK: Jurnal Tindakan Kelas*, 5(2), 514–525. <https://doi.org/10.53624/ptk.v5i2.588>
- Enjelina, R. F., Damayanti, R., & Dwiyanto, M. (2024). *Penggunaan Pendekatan Culturally Responsive Teaching (CRT) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SD*. 1(1), 39–51.
- Fitriani, N., Wulandari, T. R., & Putri, A. A. (2018). Penerapan Pendekatan Proses. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(2), 446–457.
- Hilaliyah, T., Mutia, I., & Riansi, E. S. (2021). Meta Analisis Media Pembelajaran terhadap Kemampuan Menulis Cerpen. *Jurnal Membaca Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 6(2), 161–168. <http://jurnal.untirta.ac.id/index.php/jurnalmembaca>
- Manurung, N., & Simorangkir, F. M. A. (2025). Penerapan Model Problem Based Learning dengan Pendekatan Culturally Responsive Teaching (CRT) untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Kelas VIII SMP Negeri 31 Medan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan*, 3(4), 1513–1523. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v3i4.610>
- Masfiastutik, S., Roosyanti, A., & Susanti, R. (2024). Penerapan Pendekatan CRT pada Materi Pecahan untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas II SD. *Journal of Science and Education Research*, 3(2), 72–80. <https://doi.org/10.62759/jser.v3i2.134>
- Maullina, E. S., Usodo, B., & Fitriana, L. (2025). THE EFFECTIVENESS OF CULTURALLY RESPONSIVE TEACHING (CRT) AS A DIFFERENTIATED LEARNING APPROACH IN SECONDARY LEARNING. *Mathline: Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 10(2), 449–462. <https://doi.org/10.31943/mathline.v10i2.893>
- Nurramadhani, A., Patras, Y. E., Ghani, R. A., Rista Chamelia Anggraeni, & Arin Fajar Sisworo. (2025). Culturally Responsive Teaching Approach: Does it Could Enhance Elementary Students' Creative Thinking Skills in Mathematics Learning? *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 9(2), 382–389. <https://doi.org/10.23887/jisd.v9i2.97250>
- Oktapianti, B. Y., Rohimah, S. M., & Sunata, S. (2025). Peningkatan pemahaman matematis

- peserta didik kelas v sekolah dasar melalui pendekatan culturally responsive teaching berbantuan assemblr edu. *Jurnal Inovasi Pembelajaran Matematika: PowerMathEdu*, 4(2), 493–504. <https://doi.org/10.31980/pme.v4i2.2890>
- Sari, Yuli Fani Mayang; Damayani, A. T. A., & Akhmad. (2024). Penerapan Pendekatan CRT untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV pada Mata Pelajaran Matematika. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(3), 33143–33150.
- Sausanti, S., Anggraini, A. E., & Saadah, H. (2024). *Implementasi Etnomatematika Melalui Makanan Tradisional Berbasis Pendekatan Culturally Responsive Teaching Materi Balok Dan Kubus Kelas Iv Sdn Ciptomulyo 1 Malang*. 4(8). <https://doi.org/10.17977/um065.v4.i8.2024.6>
- Setiyana, A. A., Sumarno, & Dwijayanti, I. (2024). Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka. *Edukatika*, 2(1), 1–5. <https://doi.org/10.26877/edukatika.v2i1.751>
- Wahyudin, D., Subkhan, E., Malik, A., Hakim, M. A., Sudiapermana, E., LeliAlhapip, M., Nur Rofika Ayu Shinta Amalia, L. S., Ali, N. B. V., & Krisna, F. N. (2024). Kajian Akademik Kurikulum Merdeka. *Kemendikbud*, 1–143.